

**EFEKTIFITAS MOTIVASI BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS SISWA KELAS IV DI MI MANBA'UL 'ULUM SILEBU
KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

OOM SAOMAH
NIM. 2014.2.2.00120

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Minirevut Biogas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ulimu Sabilin Kecamatan Pangehng Kabupaten Kuningas" benar-benar adalah hasil-hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan atau menyalah yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Apa pernyataan di atas, saya siap bertanggung jawab atas setiap akibat yang ditimbulkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Cimbes, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



DOM SAMMI
NPM.2014.2.10120

NOTA DINAS

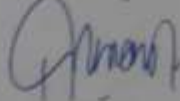
Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Bismillahirrahmanirrahim wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Oom Saomah Nuzur Induk Mahasiswa 2014.2.2.00120, Berjudul "Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Ma'haud Uhm Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan". Bahwa skripsi ini tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk Dimunaqosahkan.

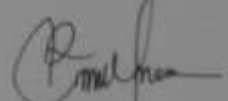
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I,



Simantri, M.Pd.I
NIDN.2106036301

Pembimbing II,



Ratna Purwati, M.Pd
NIDN. 2112029101

PERSetujuan

EFEKTIVITAS MOTIVASI BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS SISWA KELAS IV DI MI MANSA'UL ULUM SLEBU
KECAMATAN PANGCALANG KABUPATEN KUNINGAN

Onsk

OOOM SAOMIAH
9081.2014.2.2.00120

Manajemen

Pendamping I.



Susanto, M.Pd
NIDN.2110016301

Pendamping II.



Ratna Purwati, M.Pd
NIDN.2112027101

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manhaul Ulam Silehu Kecamatan Fancalang Kabupaten Kuningan" oleh Oom Saomah NIM. 2014.2.2.00120, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 21 Maret 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Maret 2019


Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



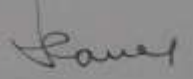
H. Oman Fathurrahman, M.A.
NIDN. 8886160017

Penguji I,



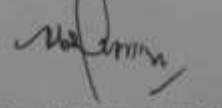
Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I
NIDN. 2101087001

Sekretaris,
Merangkap Anggota,



Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji II,



Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I
NIDN. 9921000804

ABSTRAK

OOM SAOMAH. NIM. 2014.3.2.00120. EFEKTIVITAS MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV DI MI MANBA'UL 'ULUM SILEBU KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN

Penelitian ini membahas “Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”. Di sekolah ini ketika peneliti melakukan observasi, hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV masih sangat rendah, rata-rata nilai yang diperoleh masih di bawah nilai KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu penelitian eksperimen dimana ada dua kelompok sampel yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas perlakuan yang diteliti hasil belajar IPS kedua kelompok tersebut. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data dengan menggunakan tabel konversi persentase untuk menentukan hasil belajar IPS. Data hasil penelitian diolah dengan uji beda rerata dengan rumus Uji t untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Hasil dari penghitungan statistik dengan Uji t didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan motivasi belajar. Pada hasil pretest hasil belajar IPS anak hanya 53,75% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**, pada hasil posttest hasil belajar IPS anak hanya 80% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Baik**. Hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan motivasi belajar juga berbeda signifikan, ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} (3,67) \geq (2,09) t_{tabel}$, maka tolak H_0 , dengan taraf signifikansi 5% yang berarti pernyataan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sangat signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar ditingkat SD/MI untuk menggunakan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : motivasi belajar, hasil belajar IPS, efektivitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manbaul Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”**, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M.A Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Somantri, M.Pd.I dan Ibu Ratna Purwati, M.Pd, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.

5. Kepala MI Manbaul Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.

Semoga segala amal bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, Januari 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Nota Dinas.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Lembar Pengesahan Penguji	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar..	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskriptif Teoritik	9
1. Motivasi Belajar Siswa	9

a. Pengertian Motivasi	9
b. Ciri – ciri siswa yang perlu di motivasi	11
c. Peranan Motivasi dalam Belajar	16
d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	17
2. Hasil Belajar Siswa	23
a. Hakikat Belajar	23
b. Hasil Belajar	27
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
d. Pengertian Pelajaran IPS.....	30
e. Tujuan Pembelajaran IPS	33
f. Macam – macam Motivasi Belajar	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisi Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis	59

C. Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jadwal Penelitian	41
Tabel 3.2	: Data Siswa Kelas IV	42
Tabel 3.3	: Kisi – kisi Instrumen Mata Pelajaran IPS.....	43
Tabel 3.4	: Data hasil belajar IPS sebelum/sesudah kelas kontrol dan kelas eksperimen (X1/X2)	45
Tabel 3.5	: Tabel menafsirkan P	46
Tabel 3.6	: Rubrik Penilaian Hasil Belajar IPS Jurnal Penilaian Sikap	46
Tabel 3.7	: Rubrik Penilaian Hasil Belajar IPS Pengetahuan dan unjuk kerja penilaian Tertulis	47
Tabel 3.8	: Rubrik Penilaian Hasil Belajar IPS pengetahuan dan unjuk kerja penilaian penugasan	48
Tabel 3.9	: Tabel Penolong Hasil Belajar IPS Sebelum/Sesudah Motivasi Belajar	48
Tabel 3.10	: Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian (kelas kontrol dan kelas eksperimen)	52
Tabel 3.11	: Tabel Penolong	52
Tabel 4.1	: Data Hasil Tes Hasil Belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan Motivasi Belajar	55
Tabel 4.2	: Data Hasil Tes Hasil Belajar IPS Kelas Perlakuan Menggunakan Motivasi Belajar	56
Tabel 4.3	: Tabel Skala Persentase	57

Tabel 4.4	: Hasil belajar IPS Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Motivasi belajar.....	58
Tabel 4.5	: Tabel Penolong Hasil Belajar IPS Sebelum Motivasi Belajar Kelas Perlakuan.....	59
Tabel 4.6	: Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data pretest	61
Tabel 4.7	: Tabel Penolong Hasil Belajar IPS sesudah menggunakan Motivasi Belajar	62
Tabel 4.8	: Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data Postest.....	63
Tabel 4.9	: Tabel tabulasi data hasil penelitian kelas perlakuan.....	66
Tabel 4.10	: Tabel Penolong	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1	: Kurva Normal.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

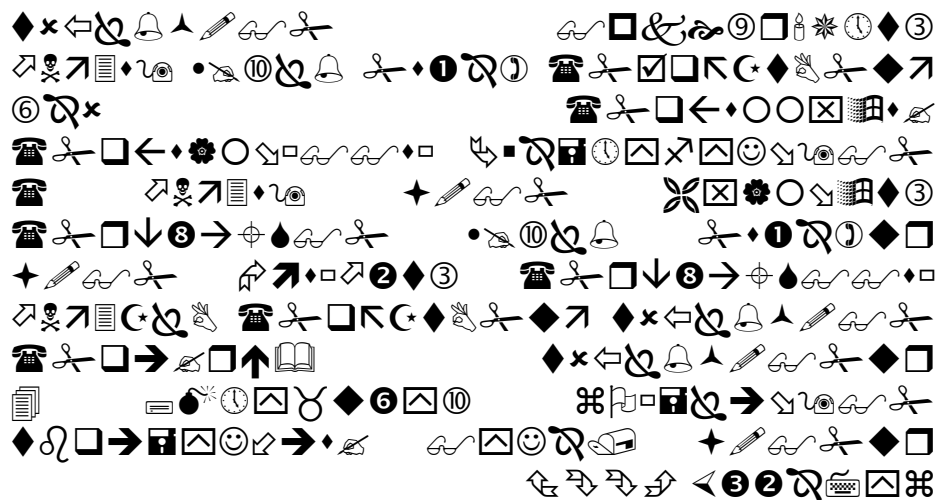
- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Tatap Muka Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Photo-photo Penelitian
- Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 6 : RPPH
- Lampiran 7 : Tabel L Uji Lilliefors
- Lampiran 8 : Tabel F
- Lampiran 9 : Tabel T
- Lampiran 10 : Modul Penelitian
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar sebagai salah satu aspek terpenting bagi manusia dilakukan secara sadar guna memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya ataupun untuk meningkatkan taraf hidup itu sendiri. Dewasa ini pendidikan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, banyak hal yang telah dilakukan atau didapatkan manusia sebagai hasil dari pendidikan dengan memecahkan masalah-masalah kehidupan ataupun dalam melakukan eksplorasi alam yang lebih maksimal.

Dalam agama Islam, pendidikan juga menempati poin penting dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia, karena dalam keyakinan agama Islam manusia yang memiliki ilmu lebih tinggi derajatnya dari manusia yang tidak berilmu sebagaimana dalil surah Al Mujadalah ayat 11 berikut ini :



11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dibeberapa negara pendidikan merupakan bagian dan aspek terpenting dalam menciptakan generasi berkualitas sehingga sistem pendidikan, kurikulum dan guru-gurupun disiapkan sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan kemajuan diberbagai sektor. Berbeda dengan di Indonesia, pendidikan kita masih jauh tertinggal dengan negara lain, disebutkan bahwa untuk ujian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan pada 2015, 42 persen siswa Indonesia berusia 15 tahun gagal mencapai standar minimal. Kegagalan itu terjadi di tiga area: kemampuan membaca, Matematika dan ilmu pengetahuan. Tragisnya, hasil tersebut menempatkan Indonesia di bawah negara tetangga yaitu Malaysia, Vietnam serta Thailand. Universitas di Indonesia juga tak mampu menciptakan lulusan dengan kemampuan yang dibutuhkan industri kerja, salah satunya peran manajerial.¹

Salah satu materi pembelajaran yang penting untuk ditingkatkan bagi anak sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang

¹ IDNTIMES, *Meski Akses Mudah, Kualitas Pendidikan di Indonesia Masih Rendah*, (diunduh dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosa-fofia/meski-akses-mudah-kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih-rendah-1/full>, pada tanggal 29/09/2018 pukul 9.59)

masih pada taraf berfikir abstrak. Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.²

Dalam meningkatkan hasil belajar IPS banyak cara dan metode yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Namun semua metode dan cara itu tidak lepas dari bagaimana seorang guru memberikan motivasi belajar kepada siswanya, baik motivasi secara intrinsik maupun motivasi secara ekstrinsik. Anak yang memiliki dan mendapatkan motivasi yang baik akan mampu menjalankan kewajiban dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Motivasi belajar sebagai salah satu faktor penting penentu kesuksesan kegiatan belajar mengajar seringkali tidak dilaksanakan atau diabaikan oleh seorang guru. Banyak hal yang membuat seorang guru abai tentang pentingnya motivasi tersebut, muatan pembelajaran yang terlalu banyak, jadwal yang harus dikejar menyesuaikan dengan silabus ataupun kegiatan administrasi keguruan

² Agustian Haris, *Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*, (diunduh dari <https://agustianharis.wordpress.com/2010/11/29/pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar/> pada tanggal 29/09/2018 pukul 10.07)

yang membuat guru lebih fokus pada kewajiban menyampaikan pembelajaran sesuai jadwal ketimbang memikirkan apakah materi tersebut dapat diserap anak dengan baik atau tidak.

Pentingnya anak memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran IPS ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”. Di sekolah ini ketika peneliti melakukan observasi, hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV masih sangat rendah, rata-rata nilai yang diperoleh masih di bawah nilai KKM. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya motivasi guru untuk menarik minat belajar mata pelajaran IPS. Metode ceramah, membaca dan menyalin kembali materi pelajaran membuat siswa jenuh dan tidak tertarik mempelajari mata pelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, masalah prestasi belajar IPS yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan masih sangat rendah, rata-rata masih di bawah KKM
2. Teknik dan metode pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh guru tidak variatif dan monoton.

3. Pemahaman materi pelajaran dan manfaat pelajaran IPS bagi siswa kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan
2. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan
3. Tempat penelitian dilaksanakan adalah di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan
4. Motivasi belajar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum diberi motivasi belajar?

2. Seberapa tinggi hasil belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sesudah diberi motivasi belajar?
3. Seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya diberi motivasi belajar di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian diatas disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi hasil belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum diberi motivasi belajar?
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi hasil belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sesudah diberi motivasi belajar?
3. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya diberi motivasi belajar di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori - teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. sebagai salah satu media Pembelajaran untuk siswa SD/MI merupakan salah satu metode yang tepat dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPS siswa .
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ide ataupun gagasan bagi guru, orangtua, praktisi ataupun orang – orang yang fokus dalam kegiatan belajar mengajar IPS di SD/MI
- d. Adalah suatu alternatif dalam upaya penyampaian materi pelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk.

a. Bagi peneliti :

Semakin menambah wawasan, dan semangat peneliti untuk semakin memperdalam ilmu dan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar, sehingga peneliti semakin memahami teknik- teknik dan metode yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk siswa.

b. Bagi sekolah :

Diharapkan dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, sekolah bisa menerapkan secara

permanen metode ini sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa bisa lebih siap mengikuti materi selanjutnya.

c. Bagi Guru :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran untuk menarik minat siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi siswa dalam menyerap materi pelajaran.

d. Bagi Orangtua :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam membantu dan membimbing siswa baik dirumah ataupun kerjasama dengan guru disekolah.

e. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut pengaruh yang lebih luas dari motivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mapu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain.³

Anggapan tentang penting atau tidaknya belajar dapat kita lihat tentang sejauh mana seorang siswa bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Seorang siswa bersemangat atau tidak belajar juga tergantung dari sejauh mana seorang pendidik memberikan rangsangan atau stimulan yang tepat kepada siswa yang bisa juga disebut sebagai motivasi belajar, selain itu siswa juga siswa tidak bersemangat belajar juga disebabkan oleh tidak memahami akan arti pentingnya belajar.

³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Indonesia : Ar Ruzz Media Group, 2016), h.14

Motivasi semangat belajar siswa jelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada siswa dalam pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asyik memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Beberapa pendapat tentang definisi motivasi yang ditulis oleh Haryanto adalah sebagai berikut.⁴

1) Mc Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.

2) Thomas L. Good dan Jem B. Braphy

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

3) Siti Sumarni

Motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu secara psikologis,

⁴Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016), h.15-16

berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

b. Ciri-ciri Siswa yang Perlu di Motivasi

Motivasi belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak peserta didik di Indonesia. Beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah adalah sebagai berikut :⁵

1) Sering Bolos

Ini yang sering penulis temui di saat mengajar di salah satu sekolah swasta. Bila masuk kelas pagi hari saat jam pertama, ruang kelas penuh karena peserta didik hadir semua. Papan presensi peserta didikpun terlihat tertulis dengan huruf kapital “NIHIL”. Namun jika masuk kelas pada jam-jam terakhir ada beberapa bangku kosong yang tidak

⁵ Erwin Widiaworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016), h.24-27

berpenguji gara-gara peserta didik pergi begitu saja. Meski begitu papan presensi masih bertuliskan “NIHIL”. Ini berarti pada pagi hari peserta didik hadir semua, namun di siang hari ada beberapa anak yang telah kabur begitu saja. Ada yang menyelip ke kantin, melompat pagar, atau mencari sela-sela pembatas sekolah yang bisa dilalui untuk keluar meninggalkan lokasi sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

2) Sering Absen

Terkadang kita temui beberapa anak yang sering sekali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Kebanyakan dari mereka berangkat dari rumah dengan berseragam sekolah, namun pada akhirnya justru berada di warnet, mal, PS, terminal, atau di rumah kos teman lainnya. Hal ini merupakan trik beberapa peserta didik untuk mengelabui orangtua mereka agar tidak dimarahi. Dari sini kita bisa melihat bahwa mereka bahkan tidak punya motivasi sama sekali untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Asal Mengikuti Pelajaran

Meski banyak juga peserta didik yang masih tetap berada di bangku kelas dari pagi hingga selesai jam pelajaran, namun tak sedikit dari mereka yang malas-malasan. Asal mengikuti pelajaran, yang penting tidak dimarahi oleh guru. Hal ini menggambarkan seolah-olah mereka terpaksa mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang malas

belaiar dapat dilihat dari ekspresi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Asyik mengobrol dengan teman, sibuk sendiri, tidur di kelas, dan bahkan melamun menunjukkan perilaku mereka yang tidak menaruh minat pada kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari mereka saat-saat menyenangkan adalah waktu berangkat sekolah, istirahat, dan pulang sekolah. Sementara itu, kegiatan pembelajaran hanyalah waktu yang membosankan karena harus duduk manis mendengarkan penjelasan guru.

4) Malas Mengerjakan Tugas

Peserta didik terkadang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan manis, tanpa melakukan hal-hal yang aneh. Namun, tak sedikit kita temui, bila diberi tugas baik untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, mereka malas mengerjakan. Banyak alasan yang biasa diutarakan, entah kesulitan, lupa, tidak punya bahan dan kelengkapannya, atau teman kelompok yang kurang sesuai. Hal ini akan menjadi penghambat peserta didik untuk meraih prestasi hasil belajar yang optimal.

5) Rasa Ingin Tahu Rendah

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk berupaya mencari jawabannya melalui serangkaian kegiatan belajar. Peserta didik yang rendah rasa ingin tahunya, akan malas belajar. Hal ini menunjukkan rendah pula motivasi belajarnya.

6) Cepat Putus Asa

Bila Mengalami Kesulitan Cepat putus asa bila menemui kesulitan menunjukkan peserta didik tidak mempunyai niat untuk berupaya mengatasi permasalahannya. Menyontek pekerjaan peserta didik lain biasanya menjadi pilihan berikutnya. Kebiasaan buruk ini akan mengakibatkan peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang tidak sportif. Padahal, dalam meraih prestasi belajar, sangat dibutuhkan sportivitas.

7) Cepat Bosan

Peserta didik terkadang cepat bosan dengan sesuatu yang bersifat monoton. Sikap cepat bosan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah terus-menerus, tidak adanya media yang membantu, ataupun sikap guru yang tidak ramah dan kooperatif.

8) Tidak Ada Usaha

Untuk Menggapai Prestasi Setiap peserta didik secara normal memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, terkadang keinginan untuk memiliki prestasi yang tinggi hanyalah sekadar keinginan saja. Tidak adanya usaha untuk meraih prestasi belajar akan membuat peserta didik tidak berkembang secara akademik.

9) Rendahnya Pencapaian Hasil Belajar

Indikator motivasi belajar yang satu ini sangat populer di kalangan guru dan peserta didik. Terbukti banyak penelitian-penelitian yang mengangkat masalah rendahnya pencapaian hasil belajar sebagai indikator motivasi belajar yang kurang. Memang, motivasi erat hubungannya dengan pencapaian hasil. Dalam hal apa pun itu, tidak hanya dalam belajar. Bila pencapaian hasil belajar peserta didik masih rendah, bisa jadi itu disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Beberapa hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Memang dalam kegiatan pembelajaran guru harus jeli dengan sikap peserta didik. Bila menemui hal-hal di atas, segeralah berupaya untuk mengatasinya. Jangan sampai hal-hal tersebut dibiarkan begitu saja karena yakinlah peserta didik tidak akan dapat mencapai prestasi belajar maksimal. Peka terhadap ekspresi dan sikap peserta didik adalah hal yang harus diperhatikan, bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan.

c. Peranan Motivasi dalam Belajar

Berbagai komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan peserta didik, akan dapat bekerja maksimal bila ada sesuatu yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut, yaitu motivasi. Karena dalam hal ini, sudah seharusnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus mempunyai motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai kompetensi tertentu.

Motivasi tersebut bisa merupakan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar, misalnya guru, orangtua, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, keduanya mempunyai peran tersendiri dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.⁶

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan prinsip yang harus dikembangkan supaya kegiatan belajar dapat terjadi secara efektif. Sebagaimana *Quote* dari

⁶ Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016), h.20

Abigail Adams yang berbunyi Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun.⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) kita kenal dengan faktor ekstern.⁸

1) Faktor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Namun demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal, lingkungan belajar dan guru mereka sama.

a) Sifat, Kebiasaan, dan Kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau

⁷ Ibid, h.21

⁸ Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016), h.29-32

tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula.

Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Meskipun dalam hal ini, banyak orang masih beranggapan bahwa kecerdasan intelektuallah yang menjadi ukuran seseorang dikatakan cerdas atau tidak secara keseluruhan. Padahal, jika kita cermati lebih mendalam, logika hanyalah salah satu bentuk dari pemikiran, kemampuan berpikir, atau kemampuan belajar.

b) Kondisi fisik dan psikologis

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Banyak kita temui, peserta didik yang mempunyai postur tubuh lebih kecil dibanding teman-temannya, cenderung ledekan karena postur tubuh yang kecil akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri, tertekan, bahkan bisa jadi down. Meskipun, hal tersebut tidak semuanya terjadi pada peserta didik berpostur tubuh kecil dibanding yang lain. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk akan mengakibatkan

peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Peserta didik menjadi malas dan kurang bisa konsentrasi karena kondisi tubuh yang kurang fit.

Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apa pun karena selalu merasa bahwa dia bisa untuk melakukannya. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai rasa kurang percaya diri akan membuatnya selalu diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu. Takut jika melakukan kesalahan dan malu di hadapan guru dan teman-temannya. Bila belum apa-apa saja sudah merasa takut dan malu maka peserta didik tersebut jelas kurang mempunyai motivasi belajar.

2) Faktor Ekstem

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

(a) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu peserta didik dalam meraih keberhasilan pendidikannya. Menurut Rudi Hartono, dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik di dalam suatu kelas memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti jam pelajaran. Ada peserta didik yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya, takut dimarahi orangtuanya, dan ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan di rapor selalu berderet nilai dengan warna merah, bisa jadi hal tersebut karena peserta didik tidak memiliki motivasi dan bukan berarti peserta didik itu bodoh. peserta didik yang justru mengantuk karena pembelajaran yang bersifat satu arah saja (guru aktif, peserta didik pasif). Oleh

karena peserta didik yang belajar maka sudah seharusnya guru kreatif dalam membimbing dan mendidik menggunakan teknik-teknik yang mengembangkan aktivitas belajar dan berpikir peserta didik.

(b) Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik di kelas. Media pembelajaran dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih riil atau nyata di mata peserta didik sehingga mudah dipahami. Apalagi dengan melihat bentuk media yang mungkin masih asing bagi peserta didik akan membangkitkan rasa ingin tahu tentang media tersebut. Sayangnya guru masih banyak yang enggan menggunakan media pembelajaran dengan alasan ribet, waktu terbatas, atau tidak ada sarana di sekolah.

(c) Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan

belajar secara fisik seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan enjoy dalam belajar. Lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib akan mampu memengaruhi motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Sebagai contoh, sekolah yang berlokasi dekat pasar atau terminal, tentu saja setiap saat akan bising karena suara teriakan pedagang atau sopir dan kondektur bis yang teriak-teriak mencari penumpang. Peserta didik yang jahil atau suka iseng mungkin akan menirukan teriakan pedagang atau kondektur. Dengan demikian, mereka akan mengganggu situasi kelas dan menjadi tidak kondusif.

(d) Sarana Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik. Namun kita tahu, tidak semua sekolah memiliki cukup sarana

prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran. Ini menjadi salah satu alasan mengapa peserta didiknya kurang termotivasi dalam belajar. Meskipun tidak menjamin bahwa semua sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana, peserta didiknya menjadi malas belajar.

(e) Orang Tua

Sikap orangtua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orangtua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Sebab, dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Hakikat belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuani. Anggapan tersebut tidak

seluruhnya salah sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (*The Process of Acquiring Knowledge*).⁹

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi oleh aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya. Perlu dipahami bahwa pemeraihan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanya salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁰

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemukakan para ahli.¹¹

Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru

⁹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Indonesia : Ar Ruzz Media Group, 2016), h.20

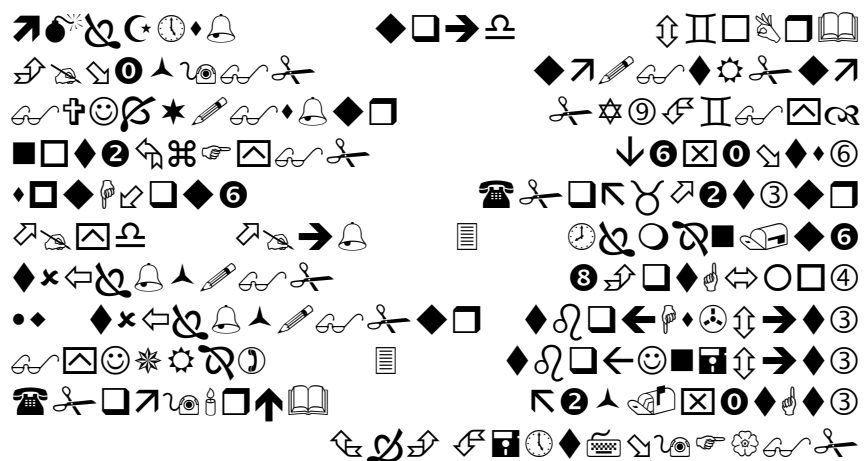
¹⁰ Ibid, h. 21

¹¹ Ngadiman, *Hakikat Belajar Mendurut Islam*, (diunduh dari <http://ngadiman-sakapurun.blogspot.com/2015/10/hakikat-belajar-tinjauan-islam-dan.html> pada tanggal 01/10/2018 pukul 17.13)

yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, sedang menurut Hilgard belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.¹²

Pada hakikatnya belajar merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun jenis dan manifestasi belajar yang dilakukan siswa, hampir dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akalnya yang intensitas penggunaannya tentu berbeda antara satu peristiwa belajar dengan peristiwa belajar lainnya.

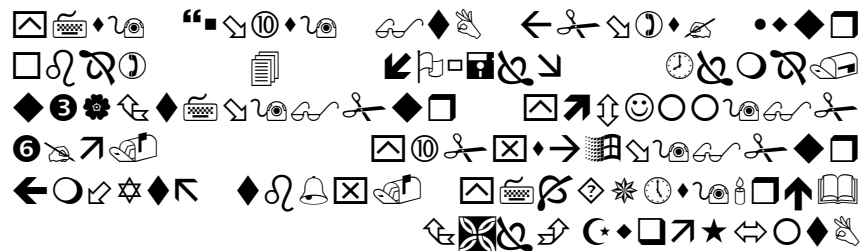
Belajar juga merupakan perintah Allah sebagaimana yang terkutip pada Firman Allah di beberapa surat Berikut :



¹² Ibid , Ngadiman

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Az zumar : 9.¹³

Dalam ayat ini Allah berusaha menekankan perbedaan orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang yang berilmu itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Dan hanya orang-orang yang mempunyai akallah yang bisa menerima pelajaran. Jadi orang yang tidak berakal susah untuk bisa menerima pelajaran yang diajarkan.



dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. Al Isra' : 36.¹⁴

dari ayat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kita sebagai manusia dituntut untuk belajar agar memperoleh pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan manusia dapat menggunakan pendengaran,

¹³ Al-Qur'an Surah Az Zumar Ayat 9, (Kementerian Agama Republik Indonesia, Pustaka Jaya Ilmu : Jakarta, 2014)

¹⁴ Al-Qur'an Surah Al Isra Ayat 36, (Kementerian Agama Republik Indonesia, Pustaka Jaya Ilmu : Jakarta, 2014)

penglihatan dan hatinya dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam.

b. Hasil Belajar

Ketika seseorang belajar maka akan ada hasil yang akan diperolehnya, hasilnya baik berupa angka ataupun perubahan dalam tingkah laku. Peserta didik atau siswa disetiap sekolah, jika mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru maka akan memperoleh hasil dari belajarnya tersebut, bisa berupa angka dari hasil tes belajarnya disekolah atau berupa perubahan tingkah laku.

Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa. Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil belajar, subjek belajar, atau peserta didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Suprijono mengemukakan, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Suprijono memaparkan bahwa hasil belajar terdiri dari informasi verbal yang berupa pengetahuan, keterampilan, intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Untuk mengetahui seberapa penyampaian hasil belajar yang diperoleh individu (peserta didik) harus dilakukan suatu penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu

1) Informasi verbal (Verbal Information).

Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.

2) Keterampilan Intelektual (Intellectual Skill).

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

3) Strategi Kognitif (Cognitive Strategies).

Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.

4) Sikap (Attitudes).

Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.

5) Keterampilan Motorik.

Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.¹⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).¹⁶

- 1) Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu

¹⁵ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 10.20

¹⁶ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.2.7

materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.

- 2) Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

d. Pengertian Pelajaran IPS

Silvester Petrus Taneo menyebutkan IPS merupakan pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan – perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh

dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip – prinsip dasar sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.¹⁷

Sapriya mengemukakan bahwa IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bagian yang dikemukakan meliputi kajian pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.¹⁸ Selain itu Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.¹⁹ Mata pelajaran IPS yang ditetapkan sebagai program pendidikan ini mempunyai ruang lingkup dalam pembahasan materinya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari National Council for Social Studies NCSS dalam Savage dan Armstrong mendefinisikan social studies sebagai berikut: *Social*

¹⁷ Silvester Petrus Taneo, *Kajian IPS SD*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010). h.19

¹⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Jakarta : Rosida, 2015), h.45

¹⁹ Permendiknas. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006), h.417

*studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*²⁰

Dari definisi di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Numan Somantri menyatakan bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya,

²⁰ Savage dan Armstrong, *Secondary Education : An Introduction*, (New York : Macmillan Publishing Co., Inc, 1996), h.9

lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.²¹

e. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk warga Negara yang baik. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Hamid Hasan sebagai berikut:²²

- 1) Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
 - (a) Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.
 - (b) Toleransi
 - (c) Kerjasama/gotong royong
 - (d) Hak asasi manusia
- 2) Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga

²¹ Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001), h.44

²² Said Hamid Hasan, *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. (Bandung: Rineka. Cipta. 1996), h. 114-117

memiliki keinginan untuk melaksanakan dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah:

- (a) Melaksanakan tugas-tugas sosial
 - (b) Bekerja keras
 - (c) Bekerja dengan jujur
 - (d) Kemampuan beradaptasi
- 3) Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

f. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena suatu faktor tertentu, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.²³ Selain memiliki dua faktor, motivasi juga ada macamnya, Sardiman A.M menyebutkan macam – macam motivasi dari empat sudut pandang, yaitu :²⁴

²³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi aksara, 2013) . H. 23

²⁴ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2012) .h.86

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya. Macam motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya ini dijabarkan sebagai berikut :
Motif – motif bawaan, dan Motif – motif yang dipelajari.
- 2) Motivasi menurut pembagiannya dari Woodworth dan Marquis, yaitu motif atau kebutuhan organis, motif – motif darurat, dan motif – motif objektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah meliputi reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang ada di dalam diri peserta didik atau dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan muncul dari luar diri peserta didik.

Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut :²⁵

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik

²⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi aksara2013) . H. 23

Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan macam – macam motivasi ada dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif – motif dasar, yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari atau motivasi sosial. Motivasi sekunder meliputi, keinginan memperoleh pengalaman baru, berprestasi, memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan kebebasan.²⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan” ini adalah penelitian dari Eva Fitriana dari jurusan Pendidikan Sekolah dasar Univeritas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang”. Penelitian Eva Fitriani menyimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV berada pada kategori kuat, koefisien korelasinya sebesar 0,754 > r tabel 0,207 penghitungan menggunakan analisis korelasi product moment, dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,568

²⁶ Mudjiono dan Dimiyati . *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).h.86

berada pada kategori sedang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori hubungan kuat dan tingkat keterpengaruhan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,568 berada pada kategori sedang.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian dari Isnaini Wijayani dari jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Lampung yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu". Penelitian Isnaini Wijayani ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) sebesar $0,469 > r_{tabel}$ yaitu 0,349 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang.

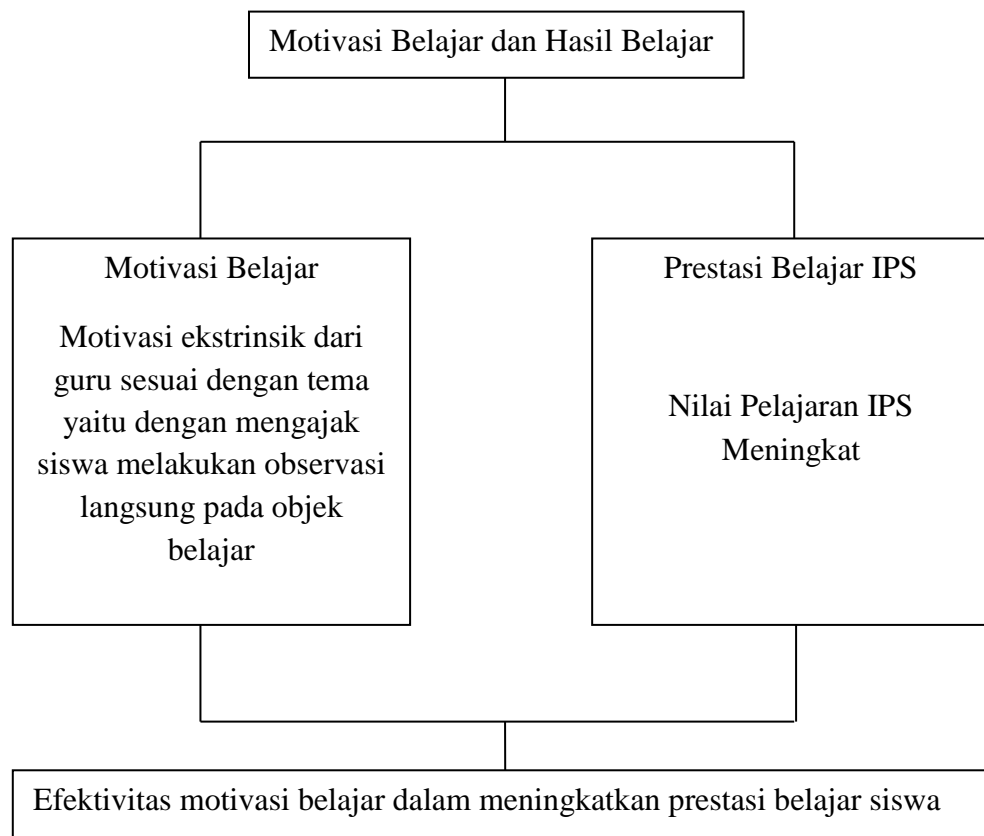
Yang membedakan penelitian ini dengan dua penelitian diatas adalah pada tempat penelitian serta desain penelitian. Penelitian diatas mencari korelasi atau hubungan dari motivasi belajar dengan prestasi belajar sementara penelitian ini adalah penelitian yang mencari efektifitas atau uji beda sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Motivasi yang tinggi baik yang berasal dari dalam diri siswa ataupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa akan mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa itu sendiri.

IPS bertujuan memberi pengetahuan, membina sikap dan mengembangkan keterampilan. Tujuan IPS selain pencapaian kognitif ada juga pencapaian sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat dicapai tidak hanya dengan pemahaman materi, namun juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Dengan demikian ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar. 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Pada penelitian ini hipotesis penelitiannya adalah :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah diberi motivasi belajar.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS anak kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah diberi motivasi belajar.

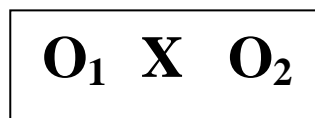
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design*. *One – Group Pretest – Posttest Design* adalah penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan pretes sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain *One – Group Pretest – Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut :



O_1 = Nilai Sebelum pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

$O_2 - O_1$ = Efektifitas Motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian hingga

penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan terhitung sejak Februari 2018

– Agustus 2018. Berikut adalah jadwal penelitian.

Table 3.1
Jadwal penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Observasi	√						
2	Penyusunan Instrumen		√					
3	Pengumpulan Data			√				
4	Pengolahan dan analisis data				√	√		
5	Penulisan Laporan						√	√

C. Populasi dan Sampel

Jenis populasi dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas, yaitu populasi Anak Kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2018 / 2019 pada sekolah tersebut dengan jumlah responden 25 yaitu 25 orang dengan rincian 19 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas IV

No	Nama Responden kelas IV
1	Add
2	Fth
3	Bad
4	Dim
5	Zhr
6	Gai
7	Jas
8	Kho
9	Na1
10	Nur
11	Usw
12	Zay
13	Kha
14	Sof
15	Rij
16	Kil
17	Niz
18	Sal
19	Nia
20	Ais
21	Uti
22	Cac
23	Nun
24	Int
25	Sep

1. Sampel

Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini adalah tehnik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digubakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang

dari 50 orang perkelas. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁷ Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh populasi dari kelas IV ditempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tes sebagai tehnik pengumpulan data. Menurut Casta tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Instrumen yang dikembangkan dapat berupa : Tes Kepribadian, Tes Bakat, Tes Prestasi, dan Tes Intelegensi.²⁸

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes materi IPS dengan jumlah tes sebanyak dua kali yakni :

1. Pretest : adalah tes awal dimana sampel belum diberi perlakuan
2. Postest : adalah tes akhir dimana sampel telah diberi perlakuan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen mata Pelajaran IPS

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik pengambilan data	Aspek Penilaian
Hasil belajar IPS	pengetahuan	3.3.1 mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai	Tertulis	1. Ketepatan informasi yang disajikan. 2. Kelengkapan informasi yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 118

²⁸ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon : Tsania Press , 2014). h: 13

		bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budayadilingkung an sekitar sampai dengan propinsi		disajikan. 3. Kesimpulan
	Unjuk Kerja	4.3.1 mampu menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalammeningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai propinsi	penugasan	Unjuk kerja dan hasil
	Sikap	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga.	Observasi	Sikap

1. Kontrol Terhadap Validitas Internal

Validitas Instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga

Uji Validitas pada instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Content Validity* (Validitas Isi), untuk pengujian Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan secara baku. Rancangan baku sebagai pembanding isi instrumen pada penelitian ini adalah Permendiknas no. 57 tahun 2014 tentang kurikulum sekolah dasar.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data adalah analisa data secara deskriptif berdasarkan temuan hasil penelitian yang dijabarkan secara terperinci dari data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisa deskriptif data diuraikan dari tabel tabulasi data sebelum (X1) dan sesudah (X2) diberi perlakuan sesuai penelitian. Bentuk tabel tabulasi data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data hasil belajar IPS sebelum/sesudah kelas kontrol dan kelas eksperimen (X1/X2)

No	Nama Siswa	Nilai Indikator		Σ Skor	\bar{x}	%
		Kelas kontrol	Kelas			

			perlakuan			
1						
2						
3						
Dst	Dst					
Jumlah						
Rata-rata						
Persentase						

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dimasukkan kedalam tabel dan dicari persentase untuk dikonversikan pada tabel konversi data

dengan Rumus :
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Tabel menafsirkan P

%	Interpretasi
0,80%-100%	Sangat Baik
0,60%-0,799%	Baik
0,40%-0,599%	Cukup Baik
0,20%-0,399%	Kurang Baik
0,01%-0,199%	Sangat Kurang Baik

Data sebelum dan sesudah didapatkan melalui kegiatan pretest (nilai sebelum diberi perlakuan) dan posttest (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Hasil Belajar IPS
Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
Dst	Dst				

Tabel 3.7
 Rubrik Penilaian Hasil Belajar IPS
 Pengetahuan dan unjuk kerja penilaian tertulis

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPS 3.3 dan 4.3

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja √	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan, namun salah satu saja yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menjelaskan 1 jenis pekerjaan, dan wilayah tempat bekerja yang sesuai	Menyebutkan 2 jenis pekerjaan namun tidak sesuai dengan wilayah tempat bekerja
Tugas pekerjaan	Menyebutkan semua tugas pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya	Menyebutkan sebagian tugas pekerja yang sesuai dengan pekerjaannya √	Menyebutkan semua tugas pekerja, namun hanya sebagian kecil yang sesuai	Tugas pekerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang disebutkan
Manfaat pekerjaan	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dengan benar	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian besar benar √	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian kecil benar	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat namun tidak ada yang sesuai atau benar
Hasil yang diperoleh	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan semuanya benar	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian besar benar	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian kecil benar	Tidak menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Tabel 3.8
 Rubrik Penilaian Hasil Belajar IPS
 Pengetahuan dan unjuk kerja penilaian penugasan

Rubrik Laporan Pengamatan
 Bentuk Penilaian : Penugasan
 Instrumen Penilaian : Daftar Periksa
 KD IPS 3.3 dan 4.3.

Siswa mampu menjelaskan jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja dengan tepat	ya	tidak
Siswa mampu menjelaskan semua tugas pekerjaan berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan dampak pekerjaan bagi orang/lingkungan sekitar mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean (\bar{X}), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.9
 Tabel Penolong Hasil Belajar IPS Sebelum/Sesudah Motivasi Belajar

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1			
2			
3			
dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Dari tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskriptif data adalah sebagai berikut :

a. Nilai Mean (\bar{X}) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

b. Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

c. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - X)^2}{N-1}$$

Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X1/X2 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X1/X2			

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama,yaitu : “Seberapa tinggi prestasi belajar IPS anak kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum diberi motivasi belajar?”.

Rumus mencari nilai porsentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

2. Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Distribusi Data.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji normalitas Lilliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 \bar{x} = Rata-rata (Mean)
 SD = Standar Deviasi

Persyaratan data Signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai hasil belajar IPS **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai hasil belajar IPS **tidak berdistribusi normal**

b. Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka data homogen

c. Analisis Statistik Inferensial (Uji Beda rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah mendapatkan motivasi belajar maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah –langkah mencari nilai t :

1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian :

Tabel 3.10
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Hasil belajar IPS	
		Sebelum mendapat motivasi belajar (X1)	Sesudah mendapat motivasi belajar (X2)
1	Ang		
2	Ann		
3	Dav		
Dst	Dst		
Jumlah			
Rerata			

2) Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.11
Tabel Penolong

No	Nilai / skor		D = (X ₁ - X ₂)	D ²
	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)		
1				
2				
3				
Dst				
Σ				
\bar{x}				

3) Mencari Mean Data variabel (MD) dengan rumus

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mencari Standart Deviasi Different (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan :

- (a) $Db = n-1$
- (b) Uji dua pihak
- (c) $\alpha = 0,05$ (5%)

8) Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0

9) Membuat Kurva Normal dari Hasil Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

ig. $< \alpha$ (0.005) maka H_0 Diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu menganalisa tentang kemampuan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Tes berbentuk tes kemampuan yang dikembangkan dari indikator mata pelajaran IPS yaitu : Pengetahuan (.3.1 mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budayadilingkungan sekitar sampai dengan propinsi), unjuk kerja (4.3.1 mampu menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalammeningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai propinsi), dan sikap (Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga)

Penelitian ini berusaha menjawab apakah ada perbedaan hasil belajar IPS anak sebelum dan sesudah diberikan motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan uji t tentang perbedaan hasil belajar IPS anak.

Data variabel hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Hasil belajar IPS Sebelum Dan
Sesudah Menggunakan Motivasi belajar

No	Kode Responden	Perlakuan	
		Sebelum Menggunakan motivasi belajar (X1)	Sesudah Menggunakan motivasi belajar (X2)
1	B01	1	2
2	B02	3	2
3	B03	2	3
4	B04	1	4
5	B05	1	2
6	B06	3	4
7	B07	2	3
8	B08	3	3
9	B09	1	4
10	B10	3	3
11	B11	3	4
12	B12	2	4
13	B13	1	4
14	B14	2	4
15	B15	2	2
16	B16	2	2
17	B17	2	3
18	B18	3	4
19	B19	3	3
20	B20	3	4
Jumlah		43	64
Rerata		2,15	3,2
Persentase		53,75	80

1. Gambaran tentang hasil hasil belajar IPS Sebelum menggunakan motivasi belajar (Variabel X1)

Data tentang hasil belajar IPS kelas perlakuan menggunakan motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Tes Hasil belajar Sebelum Menggunakan
Motivasi belajar

No	Kode Responden	Nilai Indikator
		Sebelum Menggunakan motivasi belajar (X1)
1	B01	1
2	B02	3
3	B03	2
4	B04	1
5	B05	1
6	B06	3
7	B07	2
8	B08	3
9	B09	1
10	B10	3
11	B11	3
12	B12	2
13	B13	1
14	B14	2
15	B15	2
16	B16	2
17	B17	2
18	B18	3
19	B19	3
20	B20	3
Jumlah		43
Rata-rata		2,15
Persentase		53,75

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{80} \times 100\%$$

$$P = 53,75\%$$

Skor sebelum

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil tes hasil belajar IPS anak sebelum menggunakan motivasi belajar maka hasil persentase dibandingkan dengan skala persentase menurut ahli sebagai berikut :²⁹

Tabel 4.3
Tabel Skala Persentase

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup baik
55% - 59%	Kurang baik
<54%	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS seluruh responden sebelum menggunakan motivasi belajar adalah kurang sekali. Hasil belajar IPS responden sebelum menggunakan motivasi belajar hanya 53,75%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel persentasi responden berada pada skala <54% dengan insterpretasi **Kurang Sekali**.

2. Gambaran Tentang Hasil Hasil belajar IPS Sesudah Menggunakan motivasi belajar (Variabel X2)

Data tentang hasil belajar IPS anak sesudah menggunakan motivasi belajar sebagai berikut :

²⁹ Barnawi dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Cirebon : IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018), h. 48

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Hasil belajar IPS Menggunakan
Motivasi belajar

No	Kode Responden	Nilai Indikator
		Sebelum Menggunakan motivasi belajar (X1)
1	B01	2
2	B02	2
3	B03	3
4	B04	4
5	B05	2
6	B06	4
7	B07	3
8	B08	3
9	B09	4
10	B10	3
11	B11	4
12	B12	4
13	B13	4
14	B14	4
15	B15	2
16	B16	2
17	B17	3
18	B18	4
19	B19	3
20	B20	4
Jumlah		64
Rata-rata		3,2
Persentase		80

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{80} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Skor sesudah

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS seluruh responden mengalami peningkatan antara nilai sebelum dan sesudah. Persentase hasil belajar IPS total seluruh responden 80%. Jika kita konversikan pada tabel persentase maka interpretasi hasil belajar IPS responden pada kelas kontrol terletak pada kolom **Baik**.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk melihat apakah data tersebar merata atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu

:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 \bar{x} = Rata-rata (Mean)
 SD = Standar Deviasi

Sebelum mengolah data untuk uji normalitas dalam rumus Lilliefors maka terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menentukan Rata-rata (Mean) dan Standar deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
 Tabel Penolong Hasil belajar IPS Sebelum Motivasi belajar

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	1	-1,15	1,32
2	3	0,85	0,72
3	2	-0,15	0,02
4	1	-1,15	1,32
5	1	-1,15	1,32

6	3	0,85	0,72
7	2	-0,15	0,02
8	3	0,85	0,72
9	1	-1,15	1,32
10	3	0,85	0,72
11	3	0,85	0,72
12	2	-0,15	0,02
13	1	-1,15	1,32
14	2	-0,15	0,02
15	2	-0,15	0,02
16	2	-0,15	0,02
17	2	-0,15	0,02
18	3	0,85	0,72
19	3	0,85	0,72
20	3	0,85	0,72
Jumlah			12,50
Rata-rata			0,63

Standar Deviasi (SD) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - x)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{12,50}{19}}$$

$$S = 0,81$$

Setelah tabel penolong dibuat dan didapatkan hasil dari Rata-rata (mean) dan nilai Standar Deviasi maka uji normalitas dengan rumus Lilliefors dapat dilakukan. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Pretest

No	X_i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	$ F(X) - S(X) $
1	1	-1,42	0,08	0,25	0,17
2	1	-1,42	0,08	0,25	0,17
3	1	-1,42	0,08	0,25	0,17
4	1	-1,42	0,08	0,25	0,17
5	1	-1,42	0,08	0,25	0,17
6	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
7	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
8	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
9	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
10	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
11	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
12	2	-0,19	0,42	0,60	0,18
13	3	1,05	0,85	1,00	0,15
14	3	1,05	0,85	1,00	0,15
15	3	1,05	0,85	1,00	0,15
16	3	1,05	0,85	1,00	0,15
17	3	1,05	0,85	1,00	0,15
18	3	1,05	0,85	1,00	0,15
19	3	1,05	0,85	1,00	0,15
20	3	1,05	0,85	1,00	0,15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom dengan nilai 0,18. Nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,190

Persyaratan data Signifikan apabila :

- a) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai hasil belajar IPS **berdistribusi normal**

- b) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai hasil belajar IPS **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan data **hasil belajar IPS berdistribusi normal**

b. Uji Normalitas Data Hasil belajar IPS Sesudah menggunakan Motivasi belajar

Uji normalitas data setelah menggunakan motivasi belajar langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Penolong Hasil belajar IPS Sesudah Menggunakan Motivasi belajar

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	2	-1,2	1,44
2	2	-1,2	1,44
3	3	-0,2	0,04
4	4	0,8	0,64
5	2	-1,2	1,44
6	4	0,8	0,64
7	3	-0,2	0,04
8	3	-0,2	0,04
9	4	0,8	0,64
10	3	-0,2	0,04
11	4	0,8	0,64
12	4	0,8	0,64
13	4	0,8	0,64
14	4	0,8	0,64
15	2	-1,2	1,44
16	2	-1,2	1,44
17	3	-0,2	0,04
18	4	0,8	0,64
19	3	-0,2	0,04

20	4	0,8	0,64
Jumlah			13,2
Rata-rata			0,66

Standar Deviasi (SD) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{13,2}{19}}$$

$$S = 0,66$$

Tabel 4.8
Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Postest

No	X _i	Z = $\frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	F(X) - S(X)
1	2	-1,45	0,07	0,25	0,18
2	2	-1,45	0,07	0,25	0,18
3	2	-1,45	0,07	0,25	0,18
4	2	-1,45	0,07	0,25	0,18
5	2	-1,45	0,07	0,25	0,18
6	3	-0,24	0,41	0,55	0,14
7	3	-0,24	0,41	0,55	0,14
8	3	-0,24	0,41	0,55	0,14
9	3	-0,24	0,41	0,55	0,14
10	3	-0,24	0,41	0,55	0,14
11	3	-0,24	0,41	0,55	0,14
12	4	0,96	0,83	1,00	0,17
13	4	0,96	0,83	1,00	0,17
14	4	0,96	0,83	1,00	0,17
15	4	0,96	0,83	1,00	0,17
16	4	0,96	0,83	1,00	0,17
17	4	0,96	0,83	1,00	0,17
18	4	0,96	0,83	1,00	0,17
19	4	0,96	0,83	1,00	0,17
20	4	0,96	0,83	1,00	0,17

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom dengan nilai 0,18. Nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,190

Persyaratan data Signifikan apabila :

- c) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai hasil belajar IPS **berdistribusi normal**
- d) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai hasil belajar IPS **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan **nilai hasil belajar IPS berdistribusi normal**

2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data.

Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk mencari nilai F makadicari nilai S terlebih dahulu dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - X)^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{12,50}{19}$$

$$S^2 = 0,66 \text{ (S kecil)}$$

$$S^2 = \frac{\Sigma(X_1 - X)^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{13,20}{19}$$

$$S^2 = 0,70 \text{ (S besar)}$$

Nilai S^2 telah kita dapatkan pada Analisis Deskriptif Data Maka S^2 kecil adalah data sebelum perlakuan dan S^2 besar adalah data setelah perlakuan dengan hasil sebesar 0,66 (S_{kecil}) dan 0,70 (S_{besar}) kita bisa langsung mencari nilai F sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

$$F = \frac{0,70}{0,66}$$

$$F = 1,06$$

Berdasarkan hasil pencarian di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,03 Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen

Dengan taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

$$N1 \text{ (df1)} = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$N2 \text{ (df2)} = N - k = 20 - 2 = 18$$

Didapatkan nilai $\leq F_{tabel}$ sebesar 4,41 maka :

$$F_{hitung} 1,06 \leq 4,41 F_{tabel}, \text{ maka data homogen}$$

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan motivasi belajar maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah – langkah untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

1. Membuat Tabulasi Data hasil Penelitian

Tabel 4.9
Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian

No Responden	Nilai Hasil belajar IPS	
	Sebelum Menggunakan motivasi belajar (X1)	Sesudah Menggunakan motivasi belajar (X2)
1	1	2
2	3	2
3	2	3
4	1	4
5	1	2
6	3	4
7	2	3
8	3	3
9	1	4
10	3	3
11	3	4
12	2	4
13	1	4
14	2	4
15	2	2
16	2	2
17	2	3
18	3	4
19	3	3
20	3	4

Jumlah	43	64
Rerata	2,15	3,2

2. Membuat Tabel Penolong

Tabel penolong dibuat untuk menentukan nilai : D, D², dan M_D

Tabel 4.10
Tabel Penolong

No	Skor		D	D ²
	X ₁	X ₂	(X ₁ - X ₂)	
1	1	2	-1	1
2	3	2	1	1
3	2	3	-1	1
4	1	4	-3	9
5	1	2	-1	1
6	3	4	-1	1
7	2	3	-1	1
8	3	3	0	0
9	1	4	-3	9
10	3	3	0	0
11	3	4	-1	1
12	2	4	-2	4
13	1	4	-3	9
14	2	4	-2	4
15	2	2	0	0
16	2	2	0	0
17	2	3	-1	1
18	3	4	-1	1
19	3	3	0	0
20	3	4	-1	1
Jumlah	43	64	-21	45

Untuk menentukan nilai MD (Mean dari D) digunakan rumus sebagai

berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-21}{20}$$

$$M_D = -1,1$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

a. $N = 20$

b. $\Sigma D = -21$

c. $\Sigma D^2 = 45$

d. $M_D = -1,1$

3. Menentukan Standar Deviasi D (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{45}{20} - \left(\frac{-21}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2,25 - 1,1}$$

$$SD_D = \sqrt{1,15}$$

$$SD_D = 1,1$$

4. Menentukan Standar Error Mean Different (SE_{M_D})

Untuk menentukan nilai SE_{M_D} digunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{1,1}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{1,1}{4,4}$$

$$SE_{M_D} = 0,3$$

5. Menentukan Nilai t_{hitung}

Untuk menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{SE_{M_D}}$$

$$t = \frac{-1,1}{0,3}$$

$t = -3,67$ (nilai negatif diabaikan)

6. Menentukan t_{tabel}

Ketentuan untuk menentukan nilai t_{tabel} adalah :

- a. $db = N - 1$
- b. uji dua pihak
- c. $\alpha = 0,05$

dengan ketentuan di atas didapatkan nilai t_{tabel} sebesar : **2,09**

7. Melakukan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian ini, maka kaidah yang harus diikuti adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yang sudah didapatkan di atas maka kita bisa menguji hipotesis yakni :

$t_{hitung} (3,67) \geq (2,09) t_{tabel}$, maka tolak H_0

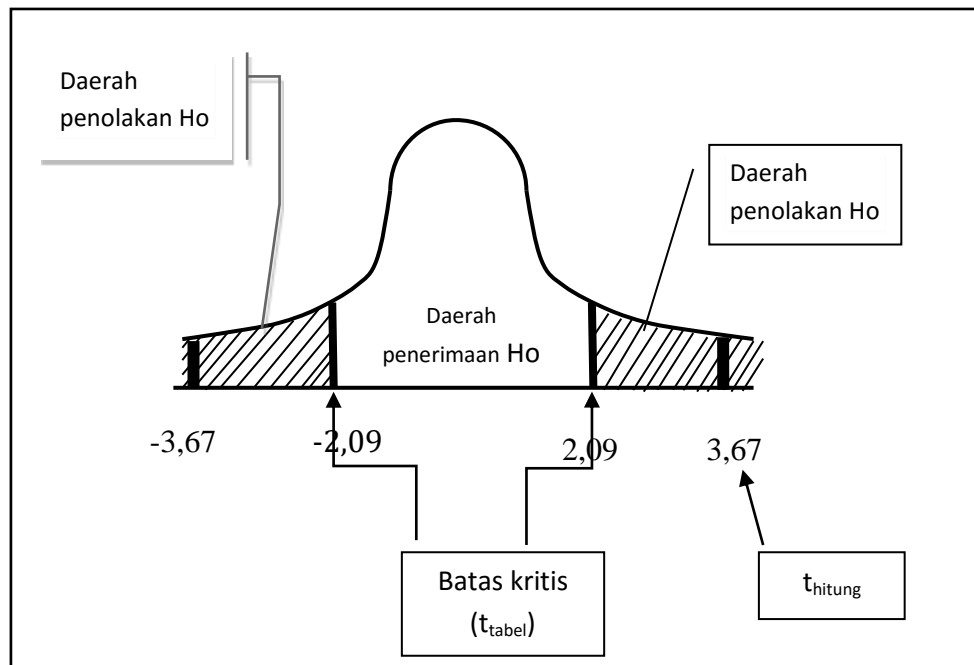
Pertanyaan penelitian yang terbukti adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah menggunakan motivasi belajar

8. Membuat Kurva Normal

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah didapatkan dapat dibuat kurva normal untuk melihat gambaran posisi dari masing-masing data berada di daerah

penolakan atau didaerah penerimaan dari H_0 , gambaran Kurva Normal sesuai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Kurva normal

Pada Kurva di atas sangat jelas bahwa nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 , artinya pernyataan dalam H_a yang diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian “Efektivitas motivasi belajar terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan” dapat dilihat bahwa adanya perubahan hasil belajar IPS siswa sebelum

dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretest hasil belajar IPS anak hanya 53,75% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.

Pada data hasil penilaian hasil belajar IPS sesudah menggunakan metode motivasi belajar dapat kita lihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan data sebelum. Pada data sesudah diberi perlakuan terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPS anak sebesar 80% jadi adanya peningkatan sebesar 26,25%. Bila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase maka interpretasi hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan berada pada tingkat **Baik**.

Hasil penelitian ini membuktikan teori dari Mc Donald yang menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.³⁰

Pendapat ahli lainnya yang terbukti adalah pendapat dari Erwin Widiasworo bahwa Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang datangnya dari luar, misalnya guru, orangtua, lingkungan belajar, dan lain sebagainya, maupun ekstrinsik, keduanya mempunyai peran tersendiri dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.³¹

Teori ahli lain yang juga terbukti adalah pendapat dari Tampubolon yakni bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian fungsi kegiatan bercerita bagi anak

³⁰Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016), h.15-16

³¹ Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016), h.20

usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.³²

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti fokus pada indikator hasil belajar IPS dari indikator : Pengetahuan (.3.1 mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budayadilingkungan sekitar sampai dengan propinsi), unjuk kerja (4.3.1 mampu menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalammeningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai propinsi), dan sikap (Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

³² Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*, (Bandung : Angkasa, 1991), h. 50

Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga)

Penelitian yang dilakukan ini mengalami keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit yakni kurang dari 30 orang sampel. motivasi yang digunakan juga terbatas pada satu motivasi yakni motivasi belajar ekstrinsik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari penelitian tentang “Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan ” dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV sebelum perlakuan. Pada hasil pretest hasil belajar IPS anak hanya 53,75% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.
2. Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV sesudah perlakuan. Pada hasil posttest hasil belajar IPS anak hanya 80% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Baik**.
3. Adanya **perbedaan yang signifikan** hasil belajar IPS anak sebelum dan sesudah melakukan motivasi belajar yakni dari nilai t yang didapatkan bahwa $t_{hitung} (3,67) \geq (2,09) t_{tabel}$, **maka tolak H_0** , yang artinya Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah menggunakan motivasi belajar

B. SARAN

Dari penelitian tentang “Efektivitas Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MI Manba’ul ‘Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan ” ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

f. Bagi peneliti :

Diharapkan peneliti bisa melanjutkan penelitian yang sama namun dengan penambahan responden baik dari segi jumlah responden ataupun cakupan wilayah/lembaga tempat penelitian, dan juga menggunakan variabel indikator yang lebih banyak dengan tema yang lebih beragam sehingga benar-benar didapatkan data tentang keefektifan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa

g. Bagi sekolah :

Diharapkan sekolah bisa menerapkan metode atau teknik yang sama untuk meningkatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar disekolah.

h. Bagi Guru :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang kemampuan dan pemahaman anak disekolah, menerapkan metode dan teknik yang sama namun dengan variasi motivasi yang lebih banyak dan lebih menarik untuk anak.

i. Bagi Orangtua :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak baik dirumah ataupun kerjasama dengan guru disekolah. Sehingga tidak ada lagi penerapan metode/teknik yang salah yang akan membuat anak menjadi jenuh, terpaksa atau malas belajar yang akan berdampak bagi tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikologis.

j. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut pengaruh yang lebih luas dari motivasi belajar bagi anak yang tidak terbatas pada hasil belajar IPS saja tetapi juga terhadap pelajaran dan aspek lainnya, sehingga kampus mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan generasi cerdas dan berkualitas di masa yang akan datang.

k. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas baik dari sisi motivasi belajar yang dipakai ataupun dari jumlah sampel dan jumlah sekolah yang dilibatkan dalam penelitian serta aspek-aspek perkembangan anak yang akan diteliti, sehingga benar-benar didapatkan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Haris, *Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*, (diunduh dari <https://agustianharis.wordpress.com/2010/11/29/pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar/> pada tanggal 29/09/2018 pukul 10.07)
- Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011),
- Barnawi dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Cirebon : IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018)
- Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Indonesia : Ar Ruzz Media, 2016)
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi aksara, 2013)
- IDNTIMES, *Meski Akses Mudah, Kualitas Pendidikan di Indonesia Masih Rendah*, (diunduh dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosa-fofia/meski-akses-mudah-kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih-rendah-1/full>, pada tanggal 29/09/2018 pukul 9.59)
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Indonesia : Ar Ruzz Media Group, 2016)
- Mudjiono dan Dimiyati . *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Ngadiman, *Hakikat Belajar Mendurut Islam*, (diunduh dari <http://ngadiman-sakapurun.blogspot.com/2015/10/hakikat-belajar-tinjauan-islam-dan.html> pada tanggal 01/10/2018 pukul 17.13)
- Permendiknas. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006)
- Said Hamid Hasan, *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. (Bandung: Rineka. Cipta. 1996)
- Sapriya, *Pendidikan IPS* , (Jakarta : Rosida, 2015)
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2012)

- Savage dan Amstrong, *Secondary Education : An Introduction*, (New York : Macmillan Publishing Co., Inc, 1996)
- Silvester Petrus Taneo, *Kajian IPS SD*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional. 2010).
- Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001)
- Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*, (Bandung : Angkasa, 1991)

ULANGAN HARIAN

NAMA :

KELAS :

SOAL

Apa yang kamu ketahui tentang jenis pekerjaan di sekitarmu ? Bandingkan temuanmu dengan informasi yang dimiliki temanmu !

Tuliskan hasilnya dalam diagram Venn. Diagram Venn mu harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan bagi masyarakat dan pekerja.



Jawablah Pertanyaan di bawah ini!

1. Dimana mereka bekerja ?
2. Apa yang mereka kerjakan ?
3. Apa hasil yang diperoleh dari pekerjaan mereka ?
4. Apa dampak pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja ?

**INSTRUMEN PENILAIAN
KELAS PERLAKUAN**

NO	NAMA SISWA	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	TOTAL SKOR	NILAI
1	Add				✓		
2	Fih				✓		
3	Bad			✓			
4	Dim				✓		
5	Zhr		✓				
6	Gai				✓		
7	Jas			✓			
8	Kho			✓			
9	Nal				✓		
10	Nur			✓			
11	Usw				✓		
12	Zay				✓		
13	Kha				✓		
14	Sof				✓		
15	Raj		✓				
16	Kil		✓				
17	Niz				✓		
18	Sal				✓		
19	Nia				✓		
20	Ais				✓		
21	Uti				✓		
22	Cae				✓		
23	Nun			✓			
24	Int			✓			
25	Sep				✓		

INSTRUMEN PENILAIAN
KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	TOTAL SKOR	NILAI
1	Ann		✓				
2	Azi	✓					
3	Mir	✓					
4	Sek		✓				
5	Nab		✓				
6	Yop	✓					
7	Win	✓					
8	Kel	✓					
9	Ray	✓					
10	Reg	✓					
11	Sif			✓			
12	Wis			✓			
13	Kin	✓					
14	Din	✓					
15	Ipu			✓			
16	Ibe			✓			
17	Yoh		✓				
18	Na2		✓				
19	Mim	✓					
20	Sho		✓				
21	lim			✓			
22	Par	✓					
23	Zak	✓					
24	Mah	✓					
25	Dio	✓					

**INSTRUMEN PENILAIAN
KELAS PERLAKUAN**

NO	NAMA SISWA	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	TOTAL SKOR	NILAI
1	Add	✓					
2	Fih			✓			
3	Bud		✓				
4	Dim	✓					
5	Zhr	✓					
6	Gai			✓			
7	Jas		✓				
8	Kho			✓			
9	Nal	✓					
10	Nur			✓			
11	Urw			✓			
12	Zay		✓				
13	Kha	✓					
14	Sof		✓				
15	Rij	✓					
16	Kil		✓				
17	Niz	✓					
18	Sal			✓			
19	Nia	✓					
20	Ais	✓					
21	Uti	✓					
22	Cuc		✓				
23	Nun			✓			
24	Int		✓				
25	Sep		✓				

INSTRUMEN PENILAIAN
KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	TOTAL SKOR	NILAI
1	Aan		✓				
2	Aji	✓					
3	Ma	✓					
4	Sak		✓				
5	Nab		✓				
6	Yop	✓					
7	Win			✓			
8	Kat	✓					
9	Raf	✓					
10	Rag	✓					
11	Sil	✓					
12	Win			✓			
13	Kat	✓					
14	Dio	✓					
15	Ipa			✓			
16	Irv		✓				
17	Yoh		✓				
18	Na2		✓				
19	Mim	✓					
20	Sbu		✓				
21	Iam	✓					
22	Par	✓					
23	Zak	✓					
24	Mab	✓					
25	Dio	✓					

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.005
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025
1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	
0.816	1.880	2.920	4.303	6.955	9.925	
0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	
0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	
0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	
0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	
0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	
0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	
0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	
0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	
0.697	1.363	1.795	2.201	2.718	3.106	
0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	
0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	
0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	
0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	
0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	
0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	
0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	
0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	
0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	
0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	
0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	
0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	
0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	
0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	
0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	
0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	
0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	
0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	
0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	
0.683	1.310	1.694	2.021	2.423	2.704	
0.681	1.303	1.671	2.000	2.390	2.660	
0.679	1.296	1.658	1.980	2.358	2.617	
0.677	1.289	1.645	1.960	2.326	2.576	
0.674	1.282					

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N ₂)	df untuk pembilang (N ₁)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	196	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,35	9,26	9,12	9,01	8,94	8,88	8,85	8,81	8,79	8,78	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,90	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,75	5,41	5,19	5,05	4,95	4,86	4,82	4,77	4,74	4,70	4,66	4,63	4,64	4,52
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,08	4,03	4,00	3,93	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,36	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,68	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,25	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,99	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,88	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,35	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,78	2,74	2,72
12	4,75	3,88	3,49	3,25	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,69	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,28	3,05	2,90	2,79	2,71	2,64	2,58	2,54	2,51	2,48	2,45	2,45	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,95	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,89	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dejan Pendid. Perubahan Bentuk Institut No. 2456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 533/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015
Kampus : Jln. Wilisapuri 19 Tugurek Cirebon Telp. 0271-240218
Web : www.iainbc.ac.id Email : iainbc@iainbc.ac.id

Departemen Pendidikan Islam:
01 Pendidikan Agama Islam
02 Pendidikan Dasar (Madrrasah Ibtidaiyah)
03 Pendidikan Ilmu Kealaman (MIKIP) yati
04 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:
05 Ekonomi Syariah
06 Pendidikan Bahasa
Kampus Cakupan dan Kemahasiswaan:
07 Pendidikan Matematika Islam

Nomor : **00356/IAI-BBC/II/2018**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan **MI Manba'ul Silebu**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Oom Saomah**
NIM : **2014.2.2.00120**
Alamat : **Desa Silebu Kec. Pancalang Kab. Kuningan**

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Efektifitas Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV (Empat) Di MI Manbaul Ulum Silebu"

Adapun waktu penelitian pada tanggal **20 Februari 2018 s.d 20 Agustus 2018**
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 19 Februari 2018

waku Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN: 2118096201



YAYASAN PONDOK PESANTREN MANBA'UL-'ULUM
**MADRASAH IBTIDAIYAH
 MANBA'UL-'ULUM**
 Jl. Pondok Pesantren No. 57 Desa Silebu Kec. Pancatung Kab. Kuningan Kode Pos 48557

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI./S/31/PP.005/24/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.H.ISKANDAR
 Jabatan : Kepala MI Manbaul Ulum Silebu
 Alamat : Jl.Pontren No.57 Desa Silebu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : OOM SAOMAH
 NIM : 2014.2.2.00120
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PGMI
 Universitas : STAI Bunga Bangsa Cirebon

Telah selesai melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Silebu selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai tanggal 20 Pebruari sampai dengan 20 Agustus 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektifitas Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kls IV (Empat) Di MI Manbaul Ulum Silebu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Silebu, 21 Agustus 2018

Kepala MI Manbaul Ulum Silebu

Drs.H.ISKANDAR



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Ditjen Pendidikan Islam No. 2466 Tahun 2018
Terakreditasi BAN-PT No. 5228/BAAN-PT/2016/02218
Alamat: Jl. Widyadarmasari, Cirebon, Cirebon, Jawa Barat 45124
Telp. 0321-246311
Web: www.iaibbc.ac.id Email: iaibbc@iaibbc.ac.id

1. Ketua Lembaga
2. Wakil Ketua Lembaga
3. Sekretaris Lembaga
4. Bendahara Lembaga
5. Kepala Bidang
6. Kepala Sub-Bidang
7. Kepala Unit
8. Kepala Seksi
9. Kepala Sub-Seksi
10. Kepala Urus

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Saomah
Nomor Pokok : 20142200120
Prodi : PGMI
Dosen Pembimbing : 1. Somantri, m.pd.1
2. Ratna Purwati, m.pd.
Judul Skripsi : EPEKTIVITAS MOTIVASI BELAJAR DENGAN
Metode belajar mata pelajaran IPS siswa
Kls IV di MI Madrasah Ulam Siblu kec.
panatayang kab. Kuningan

NO	HARI/TANGGAL BMBINGAN	KEGIATAN BMBINGAN	PAPAF PEMBIMBING
1	14/7 2018	BAB I Pembahasan	(R) \$
2	20/8 2018	BAB II Pembahasan	(B)
3	10/9 2018	BAB III Pembahasan	(B)
4	5/10 2018	BAB IV Pembahasan	(R) \$
5	15/11 2018	BAB V Pembahasan	(B)
6	12/12 2018	Perbaikan	(R) \$
7	10/1 2019	Perbaikan	(R) \$

Cirebon, 28 Januari 2019

Mengetahui,
Dekan

Mahasiswa,
Doni Saomah



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dizin Perizinan Perubahan Bentuk Institut No. 3492 Tahun 2018
Terkait Izin BAK-PT No. 223/SK/BAK-PT/IAI/BB/PT/10/2015
Nomor : Jn. 103/2011/0.1/Fakultas/On-Campus No. 0207-246273
Web : www.iaibbc.ac.id Email : iaibbc.cirebon@gmail.com

Rektor :
Wakil Rektor :
Dekan :
Dekan :
Dekan :
Dekan :
Dekan :
Dekan :
Dekan :
Dekan :
Dekan :

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Oom Saomah
Nomor Pokok : 2014.2.2.00120
Prodi : PGMI
L'osen Pembimbing : 1. Somantri, m.pd.1
2. Ratna Purwah, m.pd
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MOTIVASI BELAJAR DENGAN
Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa
Kls V di MI manba'ul ulum silebu kec
pancawang kab kuningan

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PAPAF PEMBIMBING
1	14/7 2018	BAB I Pembahasan	(R. \$)
2	20/8 2018	BAB II Pembahasan	(B)
3	18/9 2018	BAB III Pembahasan	(B)
4	5/10 2018	BAB IV Pembahasan	(R. \$)
5	15/11 2018	BAB V Pembahasan	(B)
6	12/12 2018	Perbaikan	(R. \$)
7	10/1, 2019	Perbaikan	(R. \$)

Cirebon, 28 Januari 2019

Mengetahui,
Dekan

Mahasiswa,
Oom Saomah

FOTO PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi :

Nama : OOM SAGNEAH
NIM : 2014.2.2.00120
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 10 Oktober 1972
Status : Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Silebu Kecamatan Puncasing
Kabupaten Kuningan
No. Hp : 081 221 136 072
Riwayat Pendidikan :
1. MI Ma'had Ulum Silebu 1979 - 1985
2. MTs Ma'had Ulum Silebu 1985 - 1988
3. MA PUT Cilimus 1988 - 1991
4. IAI HBC 2014 - 2018